

## **Pendayagunaan Karunia – Karunia Roh Kudus dalam Jemaat bagi Pertumbuhan Gereja Menurut 1 Korintus 12**

***Linda Kurniawati<sup>1</sup>; Kiki Rizky Amelia<sup>2</sup>***

<sup>1</sup>Dosen Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta; <sup>2</sup>Mahasiswa STT Intheos  
Magister Pendidikan Agama Kristen  
[lindakurniawati@gmail.com](mailto:lindakurniawati@gmail.com); [kikirizky0528@gmail.com](mailto:kikirizky0528@gmail.com)

### ***Abstract***

*The gifts of the Spirit have been given by the Holy Spirit to every believer. The gifts of the Spirit themselves are given with the intention of spreading the Truth of God's Word both inside and outside the church. In the Bible there are several verses that write about the gifts of the Spirit, but in this paper the author will specifically discuss the gifts of the Spirit contained in 1 Corinthians 12 in relation to the utilization of the gifts of the Holy Spirit for church growth using a qualitative study approach library by using books and literature as a source of information. The author will present the background of the text, understanding from the text of 1 Corinthians 12 regarding the gifts of the Spirit as a tool in church growth, the nature of church growth, and the utilization of the gifts of the Spirit. The conclusion of this study is that the utilization of the gifts of the Spirit as a tool for church growth must be done properly and optimally by manifesting the power of the Holy Spirit in every worship meeting and equipping support facilities in the church.*

**Keywords:** *The Gifts of the Spirit, Church Growth, 1 Corinthians 12.*

### **Abstrak**

Karunia-karunia Roh telah diberikan oleh Roh Kudus kepada setiap orang percaya. Karunia-karunia Roh sendiri diberikan dengan maksud untuk memberitakan Kebenaran Firman Allah baik di dalam maupun di luar gereja. Dalam Alkitab terdapat beberapa ayat yang menuliskan tentang karunia-karunia Roh, namun dalam karya tulis ini penulis secara khusus akan membahas karunia-karunia Roh yang terdapat dalam 1 Korintus 12 dalam kaitannya dengan pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Kudus terhadap pertumbuhan gereja menggunakan metode kualitatif pendekatan studi pustka dengan menggunakan buku-buku dan literatur-literatur sebagai sumber informasi. Penulis akan menyajikan latar belakang teks, pemahaman dari teks 1 Korintus 12 mengenai karunia Roh sebagai salah satu alat dalam pertumbuhan gereja, hakikat pertumbuhan gereja, dan pendayagunaan karunia Roh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendayagunaan karunia Roh sebagai alat terhadap pertumbuhan gereja harus dilakukan dengan benar dan maksimal dengan cara memanifestasikan kuasa Roh Kudus dalam setiap pertemuan ibadah dan memperlengkapi fasilitas pendukung dalam gereja.

**Kata Kunci:** Karunia-karunia Roh, Pertumbuhan Gereja, 1 Korintus 12.

## **Pendahuluan**

Kehidupan kekristenan tidak akan lepas dari tugas dan tanggung jawab yang menjadi kewajiban orang percaya, yaitu menjangkau yang terhilang. Tentu saja sebagai ciptaan Tuhan yang terbatas, seseorang tidak dapat mengandalkan kekuatan dan kehebatan diri sendiri. Tetapi tetap membutuhkan seorang penolong yang penuh kuasa untuk memimpin kehidupan orang percaya, yaitu Roh Kudus. Roh Kudus adalah sosok yang telah dijanjikan oleh Tuhan untuk senantiasa menyertai kehidupan orang percaya. Selain itu, Roh Kudus jugalah yang akan memberikan kuasa kepada setiap orang percaya untuk memberitakan kebenaran Firman Allah dengan hikmat, mengadakan mukjizat, bernubuat, berkata-kata dalam bahasa lidah, dan mengusir roh-roh jahat untuk menyatakan kuasa-Nya.

Begitu juga dengan pekerjaan Allah dalam gereja-Nya, sangat penting adanya pendayagunaan karunia-karunia Roh dalam pertumbuhan gereja. Roh Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepada setiap jemaat dengan karunianya masing-masing dalam Tubuh Kristus untuk saling melengkapi sebagai suatu keutuhan. Agar jemaat dalam gereja tersebut dapat memiliki karunia Roh tentunya tidak dapat secara langsung

didapatkan. Namun perlu adanya pelatihan yang dipimpin oleh para pemimpin gereja tersebut untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam jemaat itu sendiri. Sehingga hal ini perlu diperhatikan karena Allah telah memberikan karunia-karunia Roh kepada umat-Nya sebagai alat kelengkapan bagi pertumbuhan dan pengembangan jemaat lokal. Tanpa pendayagunaan karunia-karunia Roh dalam jemaat, maka jemaat tidak dapat mengalami pertumbuhan karena Allah memberikan karunia-karunia Roh secara khusus untuk dipergunakan, didayagunakan, dimanfaatkan baik di dalam maupun di luar jemaat itu sendiri.<sup>1</sup> Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas “Pendayagunaan Karunia - Karunia Roh Kudus Dalam Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja Menurut 1 Korintus 12” yang bertujuan agar para pemimpin Tubuh Kristus dapat menyadari pentingnya pendayagunaan karunia-karunia Roh yang ada pada setiap jemaat untuk pekerjaan pertumbuhan tubuh Kristus.

## **Metode Penelitian**

Pada karya tulis ini peneliti akan menggali sumber-sumber bertema karunia-karunia Roh Kudus dalam kitab 1 Korintus 12 bagi pertumbuhan jemaat gereja masa kini. Dengan demikian maka metode

---

<sup>1</sup> Johny Sumaraw dan Made Astika, “Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di

Indonesia El-Shaddai Makasar,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (April 2015), 63.

penelitian yang akan digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian kualitatif pendekatan studi Pustaka yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur yang menginformasikan tentang kasus-kasus sebagai objek utama tanpa harus melakukan observasi dan wawancara.<sup>2</sup>

## **Pokok Pembahasan**

### **Latar Belakang Teks**

Surat Korintus merupakan tulisan dari Rasul Paulus yang ditujukan kepada jemaat gereja di Korintus yang diperkirakan ditulis pada tahun 55 M.<sup>3</sup> Latar belakang jemaat di Korintus saat itu sangat beragam mulai dari orang Yahudi dan kafir, para pekerja rendah dan tuan tanah yang kaya raya dan para pengusaha, budak dan orang bebas.<sup>4</sup> Oleh karenanya, surat ini banyak berisi nasehat Paulus mengenai berbagai permasalahan dalam gereja yang terjadi di Korintus.<sup>5</sup> Salah satu pengajaran yang Paulus sampaikan kepada jemaat di Korintus mengenai rupa-rupa karunia yang Roh Kudus berikan kepada jemaat gereja dalam 1 Korintus 12.

## **Pembahasan 1 Korintus 12:1-11**

Karunia berasal dari kata *χαρισμα* (kharisma) dari kata benda *χαρις* (kharis) yang berarti anugerah. Artinya, suatu pemberian (*gift*) dari Allah sebagai tanda kasih-Nya yang diberikan secara cuma-cuma. Allah sendirilah yang memberikan kepada setiap orang dalam jemaat dengan karunianya masing-masing untuk saling melengkapi di antara jemaat (12:28). Dalam pasal 12 ayat 1-3 surat ini, Paulus ingin mengajarkan kepada jemaat saat itu bahwa setiap orang yang telah bertobat, mengetahui kebenaran Allah dan dipenuhi oleh Roh Allah tidak dapat berkata apapun yang bukan berasal dari Roh Allah dan yang bersifat melawan Allah.<sup>6</sup> Kemudian pada ayat 4-6, Paulus mengajarkan bahwa ada berbagai karunia (*χαρισματα*), pelayanan (*διακονιων*) dan hasil (*ενεργημων*). Artinya, setiap karunia yang digunakan oleh jemaat dalam pelayanan dapat memberikan hasil, fungsi atau dampak yang berbeda tergantung dari karunia yang digunakan dalam melayani, sebagaimana yang Paulus gunakan dari analogi anggota tubuh<sup>7</sup> yang dimaksudkan untuk kepentingan Bersama

---

<sup>2</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Depok: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2022), 26.

<sup>3</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2017), 366-367.

<sup>4</sup> T. Reginald Hoover, *Surat-Surat Korintus*, ed. Soerono (Malang: STT Satyabhakti, 2008), 19.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 132-133.

<sup>7</sup> Hudus Pardede, "Karunia-Karunia Roh Kudus," *Materi Kuliah S1 Teologi Mata Kuliah Dogmatika III* (2020), 9.

(ay.7). Dalam pengajarannya, Paulus membagi rupa-rupa karunia menjadi Sembilan, yaitu: Karunia berkata-kata dengan hikmat, karunia berkata-kata dengan pengetahuan, karunia iman, karunia untuk menyembuhkan, karunia untuk mengadakan mukjizat, karunia untuk bernubuat, karunia untuk membedakan bermacam-macam roh, karunia untuk berkata-kata dalam bahasa Roh, dan karunia untuk menafsirkan bahasa Roh (12:8-10).

Setelah mengerti macam-macam karunia Roh, berikut adalah penjabarannya: Pertama, karunia berkata-kata dengan hikmat. Kata hikmat dalam bahasa Yunani *λόγος σοφία (logos sophia)* yang artinya bijak atau arif. Dalam konteks 12:8, berarti berhubungan dengan kebijakan Ilahi dari Allah. Bisa juga berarti ucapan yang berhikmat melalui pekerjaan Roh Kudus dalam diri seseorang. Hikmat di sini yang bisa didapatkan dengan pengalaman, doa, dan merenungkan firman Allah (Yak 1:5-6).<sup>8</sup> Kedua, karunia berkata-kata dengan pengetahuan berasal dari kata *λόγος γνῶσις* yang berarti *knowledge* atau pengetahuan. Hikmat pengetahuan ini berkaitan dengan penjelasan yang tepat tentang doktrin

Alkitab. Biasanya diberikan untuk menolong hamba-hamba Tuhan dalam mengajarkan Firman Allah. Roh Kudus akan menyatakan kepadanya makna dalam Firman, suatu kebenaran yang baru, yang tidak dimengerti sebelumnya.<sup>9</sup> Ketiga, karunia iman. Kata iman yang digunakan oleh Paulus pada konteks ini tidak merujuk pada iman yang menyelamatkan seperti pada Mrk 1:15; Yoh 1:12, karena hanya pada orang percaya karunia tersebut diberikan, tetapi iman digunakan untuk mengerjakan mukjizat dalam pelayanan kepada jemaat (1 Kor 13:2; Mat 17:20;21:21).<sup>10</sup> Keempat, karunia untuk menyembuhkan. Karunia ini banyak menjadi berkat bagi orang-orang yang membutuhkan baik di dalam maupun di luar gereja.<sup>11</sup> Karunia kesembuhan sangat erat kaitannya dengan karunia iman, karena ketika seseorang tidak sepenuhnya percaya, maka tidak akan terjadi mukjizat kesembuhan. Kelima, karunia untuk mengadakan mukjizat. Karunia ini juga sangat erat hubungannya dengan karunia iman dan kesembuhan. Iman merupakan dasar dari kesembuhan dan mukjizat. Kesembuhan yang terjadi secara instan adalah jawaban doa dari iman orang percaya

---

<sup>8</sup> Azzahra Elyana Kamil, "9 Karunia Roh Kudus," *Scribd* (November 2018), <https://id.scribd.com/document/392571968/9-Karunia-Roh-Kudu1>.

<sup>9</sup> Debora Tiurlan Tambunan, "Karunia Roh Dalam Jemaat Korintus," *Shiftkey, Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 11, no. 2

(2021), <https://jurnal.stktao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/203/pdf>, 138.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Hoover, *Surat-Surat Korintus*, 137.

yang dapat disebut sebagai karunia mengadakan mukjizat.<sup>12</sup>

Keenam, karunia untuk bernubuat. Berasal dari kata *προφητεία* (*prophéteia*) yang berarti nubuat atau karunia mengkomunikasikan dan menegakkan kebenaran yang diwahyukan Tuhan yang bersifat supranatural dan berupa pengetahuan mengenai perkara di masa yang akan datang ataupun pernyataan akan sesuatu misteri atau rahasia masa kini ataupun misteri masa lalu yang digunakan oleh Allah untuk membangun umat-Nya.<sup>13</sup> Ketujuh, karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kata membedakan di sini menggunakan kata *διάκρισις* (*diakrisis*) yang berarti membedakan, memutuskan, menjatuhkan hukuman, tindakan penghakiman, atau penegasan. Karunia ini adalah pengetahuan adikodrati pada suatu tempat tertentu untuk merasakan dengan sadar akan keberadaan roh yang ada dan aktif dalam suatu situasi. Karunia ini berguna untuk memimpin umat-Nya untuk mengetahui dan menyadari pekerjaan roh-roh jahat sehingga dapat ditipu olehnya (1 Kor 12:3; 1 Yoh 4:1-3).<sup>14</sup> Kedelapan,

karunia untuk berkata-kata dalam bahasa Roh. Paulus menggunakan kata *ἐτέρω γένῃ γλωσσῶν* (*hetero gene glosson*). Karunia berkata-kata dalam Bahasa Roh ialah penyelarasan harmoni antara Allah yang berbicara melalui roh manusia, dapat juga dikatakan sebagai suatu mukjizat berbicara menggunakan kosa kata yang tidak dimengerti manusia (Rm 8:26-27). Karunia ini juga merupakan suara kekuatan dari Allah untuk membangunkan roh manusia dan menguatkan batiniahnya (1 Kor 14:2-4).<sup>15</sup> Secara singkat, karunia bahasa lidah digunakan untuk membangun hubungan antara roh manusia dengan Roh Allah. Kesembilan, karunia untuk menafsirkan bahasa Roh. Dalam bahasa Yunani *ἐρμηνεία* (*hermeneia*) yang berarti menerjemahkan atau menafsirkan. Karunia ini memiliki kemampuan untuk mengubah bahasa lidah ke dalam bahasa orang-orang yang hadir sesuai yang telah disampaikan menggunakan bahasa lidah.<sup>16</sup> Paulus menjelaskan pada ayat 11 bahwa semua karunia tersebut diberikan oleh Roh yang satu, yaitu Roh Allah yang Kudus. Dalam memberikan pernyataan kepada orang

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Yonggi Yohanes Maramis Sampelan, "Pengaruh Implementasi Karunia Bernubuat Dan Karunia Bahasa Lidah Terhadap Perubahan Kualitas Karakter Jemaat", Penelitian Pada Gereja Bethel Indonesia Di Wilayah Kelurahan Kombos Timur Manado," *Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa Manado* (Februari 2021), <https://e-journal.staklb->

[manado.ac.id/index.php/euangelion/article/download/17/8#:~:text=Karunia bernubuat pada intinya adalah,ini sidang jemaat yang bersangkutan, 5](http://manado.ac.id/index.php/euangelion/article/download/17/8#:~:text=Karunia bernubuat pada intinya adalah,ini sidang jemaat yang bersangkutan, 5).

<sup>14</sup> Hoover, *Surat-Surat Korintus*, 135.

<sup>15</sup> Abraham Alex Tanusaputra, *Roh Kudus* (Surabaya: House of Blessing, 2005), 82.

<sup>16</sup> Hoover, *Surat-Surat Korintus*, 138.

percaya, secara khusus Roh Kudus memberikan karunia tersebut sesuai dengan kehendak-Nya.<sup>17</sup>

### **Pembahasan 1 Korintus 12:12-31**

Kemudian pada ayat 12-27, Paulus membahas tentang kesatuan anggota jemaat sebagai kesatuan tubuh Kristus yang adalah hasil dari karunia Roh yang digunakan dalam pelayanan. Rick Warren mengatakan dalam bukunya bahwa:

“Ia mengharapkan setiap orang Kristen menggunakan karunia dan talentanya dalam pelayanan. Jika kita dapat membangunkan dan melepaskan talenta, sumber kemampuan, kreativitas dan energi yang besar yang selama ini tidak aktif dalam gereja local yang khas, kekristenan akan mengalami ledakan angka pertumbuhan yang tidak pernah terjadi sebelumnya.”<sup>18</sup>

Kata tubuh yang digunakan berasal dari kata *σῶμα* (*sóma*) yang berarti tubuh jasmani manusia. Pada perikop ini Paulus menggambarkan macam-macam karunia seperti tubuh jasmani manusia yang terdiri dari banyak organ-organ berbeda yang terbingkai menjadi satu tubuh dan saling

melengkapi satu sama lain sesuai dengan fungsinya masing-masing.<sup>19</sup> Allah memberikan kepada tiap-tiap jemaat suatu tempat khusus dalam tubuh Kristus sesuai dengan karunia yang telah Allah kehendaki. Allah Menyusun tiap-tiap anggota tubuh Kristus dengan cara-Nya yang adil dengan memberikan penghormatan kepada tiap anggota sesuai dengan karunianya masing-masing.<sup>20</sup> Sehingga dalam satu tubuh tersebut tidak ada yang lebih unggul daripada yang lainnya karena apabila salah satu anggota memiliki penderitaan atau permasalahan, maka penderitannya juga akan turut dirasakan oleh anggota tubuh yang lainnya, jika satu anggota dihormati maka semua anggota turut bersukacita (ay. 26).

Lalu, pada ayat 28-31 Paulus seperti mengadakan perbedaan pada tiga karunia yang utama. Dalam konteks ini sangat sulit untuk tidak menangkap kesan bahwa Paulus memang mengistimewakan karunia rasul, nabi, dan pengajar. Bagi Paulus ternyata ada karunia-karunia tertentu yang lebih besar daripada yang lain (lih. 12:31). Pemikirannya tentang perbedaan tingkatan

---

<sup>17</sup> Sunarno, “Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Regula Fidei* 3, no. 1 (Maret 2018), <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/20/18>, 4.

<sup>18</sup> Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, Cetakan ke. (Malang: Gandum Mas, 2003), 373-374.

<sup>19</sup> Irene Intan Permatasari Cahyono, “Pemahaman Jemaat Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Dan Signifikansinya Bagi Pelayanan,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (Desember 2022), <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/995/359>, 185.

<sup>20</sup> Ibid.

karunia didasarkan pada nilai manfaat dari suatu karunia itu bagi jemaat secara umum. Contohnya, mukjizat lebih baik daripada bahasa roh karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh jemaat.<sup>21</sup> Dan jika dibandingkan dengan peranan karunia yang lain, memang peranan para rasul, nabi, dan pengajar lebih besar daripada yang lain karena tiga karunia utama tersebut merupakan dasar dan penopang pertumbuhan jemaat (Ef:4:11-14). Jadi keistimewaan dari tiga karunia tersebut hanya dalam hal ‘kepentingan’, bukan ‘status’.<sup>22</sup>

### **Pertumbuhan Gereja**

Istilah Gereja yang digunakan dalam Perjanjian Baru menggunakan kata “*ekklesia*” yang berarti memanggil keluar. Jadi, gereja adalah pertemuan orang-orang yang dipanggil keluar dari sebuah kumpulan kepada kumpulan yang baru untuk mencapai tujuan bersama di tempat yang telah ditentukan. Dengan demikian, gereja yang dimaksud bukan saja wujud bangunan gedungnya sebagaimana yang sering disalahartikan oleh sebagian orang.<sup>23</sup> Menurut Jenson and Stevens, pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang berimbang baik pada

kualitas, kuantitas dan kompleksitas organisasi gereja lokal. Pertumbuhan gereja dapat juga diartikan sebagai tolak ukur berkurangnya penduduk neraka dan bertambahnya penduduk sorga.<sup>24</sup> Sementara itu Wagner C. berpendapat bahwa pertumbuhan gereja adalah seluruh usaha dan proses yang terjadi ketika membawa jiwa-jiwa yang tidak memiliki relasi pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi jemaat gereja yang bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Pertumbuhan gereja tidak akan berjalan apabila tidak ada pekerjaan Roh Kudus di dalamnya. Karena Roh Kudus ialah pribadi Allah yang berkarya pada proses pertumbuhan gereja. Roh Allah yang mengundang dan menetapkan setiap pribadi yang percaya menjadi Bait-Nya dan memperlengkapi setiap orang percaya dengan karunia dan buah Roh supaya dapat melayani dan terus bertumbuh dengan sehat. Roh Kudus memperlengkapi gereja melalui Firman Tuhan, Ia juga yang memperlengkapi orang percaya dengan karunia Roh dan melibatkan para pelayan

---

<sup>21</sup> Yakub Tri Handoko, “Eksposisi 1 Korintus 12:28-30,” *Reformed Exodus Community* (2014), <https://rec.or.id/eksposisi-1-korintus-1228-30/>.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Gundari Ginting, “Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab,” *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatra Utara* 1, no. 1 (2021),

<https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/viewFile/75/114>, 3.

<sup>24</sup> Ibid., 4.

<sup>25</sup> Ibid., 3-4.

kerajaan sorga menjadi perpanjangan tangan-Nya dalam pertumbuhan gereja.<sup>26</sup>

### **Pendayagunaan Karunia Roh**

Setelah mengetahui tujuan Paulus menuliskan pasal 12 dalam surat pertama Korintus dan hakekat pertumbuhan gereja, penulis dapat mengerti bahwa adanya rupa-rupa karunia yang Allah telah berikan kepada umat-Nya menjadi perpanjangan tangan-Nya untuk pertumbuhan dan pengembangan jemaat lokal. Tanpa pendayagunaan karunia-karunia Roh dalam jemaat, maka anggota tubuh Kristus tidak akan merasakan kemajuan sebab Allah memberikan karunia-karunia Roh secara eksklusif agar dipergunakan, didayagunakan, dimanfaatkan, baik pada lingkup anggota jemaat ataupun di luar jemaat itu sendiri.<sup>27</sup> Ada dua dasar pendayagunaan karunia-karunia Roh dalam Alkitab; yang pertama, setiap bagian tubuh Kristus dikaruniai karunia-karunia Roh dalam 12:11 (bnd. Rm 12:3, 6; Ef 4:7; 1 Ptr 4:10). Kedua, setiap bagian tubuh Kristus diperlengkapi dengan karunia-karunia Roh sebagai alat dalam pelayanan dalam 12:12-31. Yesus memberikan suatu perumpamaan

agar dapat lebih mengerti kebenaran ini dalam Luk 19:11-27 mengenai “Perumpamaan uang mina.”<sup>28</sup> Dengan demikian karena Roh Allah telah memberikan berbagai karunia untuk dimiliki oleh jemaat sebagai alat untuk menifestasikan pekerjaan pembangunan tubuh Kristus. Maka apabila dalam pembangunan tubuh Kristus tidak ada karunia Roh sebagai alat, maka tanggung jawab untuk pembangunan tubuh Kristus akan memiliki berbagai rintangan bahkan sampai tidak dapat dijalankan. Karena, Allah Tritunggal telah memberikan karunia-karunia Roh kepada jemaat-Nya sebagai perlengkapan untuk didayagunakan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai semaksimal mungkin.<sup>29</sup>

Penulis mengambil sampel dari dua gereja yang berbeda tentang pendayagunaan karunia Roh terhadap pertumbuhan gereja. Pertama, salah satu gereja di daerah Bekasi Barat yang dilakukan oleh Fereddy Siagian, melalui observasi langsung bersifat Analisa kuantitatif. Dengan cara membagikan kuisisioner kepada jemaat dan para pelayan Tuhan di gereja tersebut.<sup>30</sup> Dari hasil

---

<sup>26</sup> Ibid., 7.

<sup>27</sup> Astika, “Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makasar,” 63.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid., 64.

<sup>30</sup> Fereddy Siagian, “Fungsi Karunia-Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (April 2018), <http://freddy.amc.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Kafer-fredy-hlm-Pengesahan.pdf>, 4.

observasi tersebut diperoleh data bahwa seluruh jemaat telah menerima pengajaran tentang Roh Kudus, baik dari gembala gereja maupun dari pengajar lainnya. Jemaat percaya bahwa Roh Kudus berkuasa sama seperti Yesus. Sebagian besar jemaat juga pernah mengalami beberapa karunia Roh, meskipun terlibat aktif pelayanan namun sebagian jemaat kurang mengetahui karunia apa ada dalam diri mereka. Walau demikian, jemaat berpendapat bahwa ada dampak dari karunia-karunia Roh terhadap pertumbuhan gereja karena mereka telah merasakan kuasa Roh Kudus melalui karunia-karunia Roh dan berharap para pemimpin gereja lebih mengoptimalkan pengajaran mengenai Roh Kudus, tetap hidup dipimpin oleh Roh dan memanasifestasikan kuasa Roh Kudus dalam ibadah.<sup>31</sup>

Sampel kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Johny Sumaraw dan Made Astika dari salah satu gereja di kota Makasar. Menggunakan metode kualitatif dengan menyebarkan angket kepada 100 orang jemaat yang seluruhnya terlibat dalam berbagai bidang pelayanan.<sup>32</sup> Setelah melakukan penelitian, diperoleh data sebagai berikut: Hampir seluruh responden yang adalah pelayan Tuhan sudah pernah

mendengar pengajaran tentang Roh Kudus baik yang telah dilakukan oleh gembala ataupun seminar pengajaran lainnya. Hampir seluruh responden percaya bahwa karunia-karunia Roh bisa didapatkan melalui doa kepada Tuhan dan penumpangan tangan dan mereka mengaku telah mengerti dan memahami karunia-karunia Roh setelah mendengar khotbah, ceramah, dan interaksi langsung dengan para pemimpin gereja seperti gembala sidang. Responden mengaku bahwa mereka diberikan kesempatan untuk melayani pelayanan karunia Roh meskipun seringkali karunia-karunia Roh belum ditemukan sesuai yang diharapkan. Kemudian dalam kaitannya dengan pemanfaatan karunia Roh dalam pertumbuhan gereja, responden mengatakan bahwasanya pelayanan karunia yang dilakukan lebih berdampak pada pertumbuhan jemaat secara kualitas, sedangkan dalam segi pertumbuhan secara kuantitas tidak terlalu berdampak karena pendayagunaan karunia yang dimiliki oleh jemaat gereja belum sepenuhnya dilakukan dengan benar dan maksimal akibat terhalang oleh fasilitas pendukung yang kurang memadai.<sup>33</sup>

Dari sampel pendayagunaan karunia Roh pada dua gereja tadi, penulis

---

<sup>31</sup> Ibid., 6-8.

<sup>32</sup> Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan

Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makasar," 13.

<sup>33</sup> Ibid., 13-17.

menyimpulkan bahwa untuk memaksimalkan pendayagunaan karunia-karunia Roh yang ada dalam jemaat, maka para pemimpin gereja harus lebih lagi memanasifestasikan kuasa Roh Kudus dalam pertemuan-pertemuan ibadah dan juga memperlengkapi fasilitas pendukung guna memaksimalkan pendayagunaan karunia yang dimiliki oleh jemaat gereja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan kepada setiap umat-Nya - karunia-karunia Roh yang berbeda-beda dan bertujuan untuk pelayanan pertumbuhan gereja. Pendayagunaan karunia-karunia Roh untuk pertumbuhan gereja adalah hal yang harus dilakukan. Karena karunia Roh sebagai alat untuk membangun tubuh Kristus. Tanpa adanya karunia Roh sebagai alat dalam pekerjaan pembangunan tubuh Kristus maka pertumbuhan gereja akan mengalami banyak kendala bahkan hingga tidak dapat dijalankan. Jika dilihat implementasinya pada gereja-gereja yang ada, Seringkali pendayagunaan karunia-karunia Roh dalam gereja masih belum maksimal karena para pemimpin gereja kurang memanasifestasikan kuasa Roh Kudus dalam pertemuan ibadah dan karena adanya keterbatasan fasilitas dalam gereja untuk memaksimalkan pendayagunaan karunia-karunia yang ada dalam jemaat.

## Referensi

### Buku

- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Depok: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2022.
- Handoko, Yakub Tri. "Eksposisi 1 Korintus 12:28-30." *Reformed Exodus Community* (2014).  
<https://rec.or.id/eksposisi-1-korintus-1228-30/>.
- Hoover, T. Reginald. *Surat-Surat Korintus*. Edited by Soerono. Malang: STT Satyabhakti, 2008.
- Kamil, Azzahra Elyana. "9 Karunia Roh Kudus." *Scribd* (2018).  
<https://id.scribd.com/document/392571968/9-Karunia-Roh-Kudu1>.
- Pardede, Hudus. "Karunia-Karunia Roh Kudus." *Materi Kuliah S1 Teologi Mata Kuliah Dogmatika III* (2020).
- Tanusaputra, Abraham Alex. *Roh Kudus*. Surabaya: House of Blessing, 2005.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Cetakan ke. Malang: Gandum Mas, 2003.

### Jurnal

- Astika, Johny Sumarauw dan Made. "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makasar."

- Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015).
- Cahyono, Irene Intan Permatasari. "Pemahaman Jemaat Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Dan Signifikansinya Bagi Pelayanan." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (2022). <https://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/995/359>.
- Ginting, Gundari. "Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab." *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatra Utara* 1, no. 1 (2021). <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/viewFile/75/114>.
- Sampelan, Yonggi Yohanes Maramis. "Pengaruh Implementasi Karunia Bernubuat Dan Karunia Bahasa Lidah Terhadap Perubahan Kualitas Karakter Jemaat", Penelitian Pada Gereja Bethel Indonesia Di Wilayah Kelurahan Kombos Timur Manado." *Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa Manado* (2021). <https://e-journal.staklb-manado.ac.id/index.php/euangelion/article/download/17/8#:~:text=Karunia bernubuat pada intinya adalah, ini sidang jemaat yang bersangkutan>.
- Siagian, Fereddy. "Fungsi Karunia-Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat." *Syntax*
- Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018). <http://freddy.amc.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Kafer-fredy-hlm-Pengesahan.pdf>.
- Sunarno. "Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Regula Fidei* 3, no. 1 (2018). <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/20/18>.
- Tambunan, Debora Tiurlan. "Karunia Roh Dalam Jemaat Korintus." *Shifkey, Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 11, no. 2 (2021). <https://jurnal.stkao.ac.id/index.php/shifkey/article/view/203/pdf>.